

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN
DAN PEMBAGIAN DI SD**

(Skripsi)

Oleh

DEWI NURHANIFAH

NPM 2053053025



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DI SD

Oleh

DEWI NURHANIFAH

Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak peserta didik yang mendapat kesulitan dalam menyelesaikan soal materi perkalian dan pembagian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik, pendidik, kepala sekolah SD N 3 Panca Tunggal, sedangkan informan penelitian ini adalah pendidik kelas III SD N 3 Panca Tunggal. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik kelas III dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian, meliputi 1) kesulitan dalam memahami soal cerita, 2) kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian, 3) kesulitan dalam menentukan operasi hitung. Adapun upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik tersebut adalah 1) latihan mengerjakan soal cerita secara berulang, 2) membuat soal dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, 3) dan melakukan pendekatan sendiri dengan peserta didik yang mengalami kesulitan.

Kata Kunci: kesulitan, pembelajaran matematika, perkalian dan pembagian

ABSTRACK

ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES IN LEARNING MATHEMATICS MULTIPLICATION MATERIAL AND DISTRIBUTION IN ELEMENTARY SCHOOL

By

DEWI NURHANIFAH

The problem in this research is that there are still many students who have difficulty solving multiplication and division material questions. This research aims to analyze students' learning difficulties in learning mathematics, multiplication and division material in elementary school. This type of research is qualitative research. The research subjects were students, educators, the principal of SD N 3 Panca Tunggal, while the informants for this research were class III educators at SD N 3 Panca Tunggal. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The results of the research show that the difficulties experienced by class III students in solving multiplication and division problems, include 1) difficulty in understanding word problems, 2) difficulty in understanding the concepts of multiplication and division, 3) difficulty in determining arithmetic operations. The efforts made by educators to overcome students' difficulties are 1) practicing doing story questions repeatedly, 2) making questions in language that is easy for students to understand, 3) and taking their own approach with students who experience difficulties.

Keyword: difficulty, mathematics learning, multiplication and divisio

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN
DAN PEMBAGIAN DI SD**

Oleh

DEWI NURHANIFAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : ANALISIS KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MATERI PERKALIAN DAN
PEMBAGIAN DI SD

Nama Mahasiswa : Dewi Nurhanifah

No. Pokok Mahasiswa : 2053053025

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

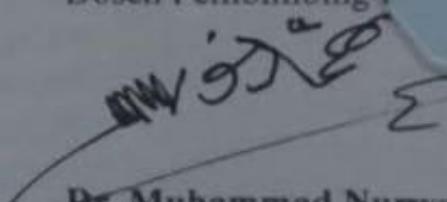
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

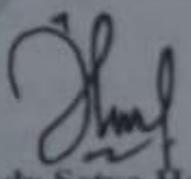


MENGESEHAKAN
1. Komisi Pembimbing

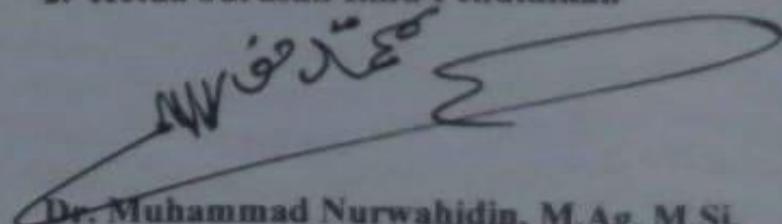
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 1974122020091210002


Jody Setya Hermawan, M.Pd.
NIK 232111940406101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.

Sekretaris

: Jody Setya Hermawan, M.Pd.

Penguji Utama

: Drs. Supriyadi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Dewi Nurhanifah
NPM : 2053053025
Program Studi : S1 Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Kependidikan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di SD" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 14 Mei 2024



Membuat Pernyataan

Dewi Nurhanifah
NPM 2053053025

RIWAYAT HIDUP



Dewi Nurhanifah lahir di Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 09 Februari 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Lasiya S.Pd dan Ibu Kaeriyah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD N 3 Panca Tunggal, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Lulus pada tahun 2014
2. SMP N 2 Tanjung Bintang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Lulus pada tahun 2017
3. MAN 1 Bandar Lampung, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Lulus pada tahun 2020

Peneliti tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPN-BARAT)

MOTTO

“Hadiah terbaik adalah apa yang kamu miliki dan takdir
terbaik adalah apa yang sedang kamu jalani”

(Ust. Agam Fachrul)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Alhamdulillahirabbil'alamin, sujud Syukur kepada sang maha kuasa, dengan
segala kerendahan hati, ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Orangtuaku tercinta:

Bapak Lasiya dan Ibu Kaeriyah

Terimakasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidik dan
merawatku dengan penuh kesabaran dan ketulusan, atas kerja keras yang selalu
dikorbankan dan doa yang selalu dipanjatkan. Terima kasih atas kasih sayang dan doa
tulus yang selalu tercurah untuk menantikan kelulusanku

Almamater tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur peneliti sanjungkan kepada kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di SD" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung..

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang membangun serta memberi bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Plt. Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung.
5. Jody Setya Hermawan., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang membangun serta memberi bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sugito, S.Pd, selaku Kepala SD N 3 Panca Tunggal atas bantuan dan kerjasamanya.
9. Lita Awaliyah selaku pendidik kelas 3 SD N 3 Panca Tunggal atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Peserta didik kelas 3 SD N 3 Panca Tunggal atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Kakakku tersayang Endang Fitri Yanti dan Desi Nurindah Sari yang selalu memberi semangat dan memotivasi penulis.
12. Keluarga besarku yang selalu menyayangi , mendoakan, dan selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.
13. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2020 Kampus B, yang selalu menyemangati peneliti
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini

Semoga Allah Swt melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat banyak kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 14 Mei 2024

Dewi Nurhanifah
NPM 2053053025

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Definisi Istilah	5
1.3. Fokus Penelitian	6
1.4. Batasan Masalah	6
1.5. Rumusan Masalah	6
1.6. Tujuan Penelitian	7
1.7. Manfaat Penelitian.....	7
II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	9
2.1.1 Pengertian Belajar	9
2.1.2 Pengertian Pembelajaran.....	10
2.2 Hakikat Matematika	12
2.2.1 Pengertian Matematika.....	12
2.2.2 Pembelajaran Matematika di SD	13
2.2.3 Tujuan Pembelajaran	15
2.3 Teori Belajar	17
2.4 Kesulitan Belajar Peserta Didik.....	19
2.4.1 Pengertian Kesulitan Belajar	19
2.4.2 Kemampuan Pemecahan Masalah.....	22
2.5 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	24
2.6 Upaya Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	25
2.7. Penelitian Relavan	26
2.8 Kerangka Fikir	30
III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Setting Penelitian.....	32
3.2.1 Subjek Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.2.3 Tempat Penelitian.....	32
3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
3.4 Kehadiran Peneliti	33
3.5 Instrumen Penelitian.....	34

3.5.1 Instrumen Observasi	36
3.5.2 Instrumen Wawancara.....	37
3.6 Pemeriksa Keabsahan Data	40
3.7 Analisis Data	41
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Pelaksanaan Penelitian	43
4.1.1. Persiapan Penelitian.....	43
4.1.2. Pengumpulan Data	43
4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.2.1. Kesulitan Peserta Didik Kelas III SDN 3 Panca Tunggal dalam Mengerjakan Soal Perkalian dan Pembagian	45
4.2.2. Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 3 Panca Tunggal.....	50
4.2.3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik	53
4.3 Pembahasan	55
V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Nilai Ulangan Tengah Semester	4
2 Kerangka Pikir Penelitian	31
3 Kisi-kisi Observasi	34
4. Kisi-kisi Wawancara.....	35
5. Instrumen Observasi	36
6. Instrumen Wawancara	37
7. Tringulasi Teknik	40
8. Tringulasi Sumber	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Hasil Pekerjaan Peserta didik 1	46
2 Hasil Pekerjaan Peserta didik 2	47
3 Hasil Pekerjaan Peserta didik 3	48
4 Hasil Pekerjaan Peserta didik 4	49
5 Hasil Pekerjaan Peserta didik 5	50
6 Peserta Didik Mengerjakan Soal Perkalian dan Pembagian	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Menyurat	66
2. Profil SDN 3 Panca Tunggal	71
3. Observasi, Wawancara, Dokumentasi	75
4. Daftar Nilai, Lembar Soal, Rubrik Penilaian, Lembar Jawaban ...	87
5. Dokumentasi Penelitian	95

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang efektif dan efisien dalam membentuk kehidupan berbangsa. Melalui pendidikan, setiap orang dapat mewujudkan potensi dirinya secara maksimal dan berperan aktif dalam mengembangkan potensi tersebut dalam kehidupannya di masa depan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran mulai dari satuan pendidikan terendah hingga jenjang pendidikan tertinggi. Matematika menempati tempat terpenting dalam perkembangan dan kemajuan yang membentuk pemikiran manusia (Duwila dkk., 2022).

Matematika merupakan salah satu dari bidang keilmuan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, menunjang pengembangan pengetahuan dan keterampilan, serta berkontribusi dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Kemampuan dalam matematika diperlukan sejak dini untuk memperoleh kemampuan berpikir logis, sistematis dan analitis, berpikir kreatif dan kritis, serta berkolaborasi. Kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan menggunakan informasi yang diterima untuk bertahan dalam situasi yang berubah, tidak pasti, dan kompetitif di masa depan (Ambia, 2022).

Matematika mempunyai peran atau kegunaan dalam kehidupan, yaitu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi matematika yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah operasi hitung bilangan yang menjadi dasar dalam pemahaman konsep matematika. Pembelajaran matematika seharusnya bukanlah hal yang ditakuti

oleh peserta didik, karena matematika adalah ilmu yang mengandung simbol, rumus, konsep yang sangat berguna dalam memecahkan masalah kehidupan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika dianggap sebagai hal yang wajar, namun hal tersebut menjadi kenyataan karena peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan bagi mereka. Rasa takut yang dialami oleh peserta didik tersebut kemungkinan disebabkan oleh ketakutan akan kemarahan atau hukuman dari pendidik dan kinerja yang buruk sehingga menyebabkan kesulitan belajar bagi peserta didik.

Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan pada masa anak-anak yang berhubungan dengan faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan kesulitan mengikuti proses belajar secara normal, baik dalam menerima, mengolah, maupun menganalisis informasi yang diterima selama belajar. Faktor internal kesulitan belajar matematika yaitu minat, motivasi dan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal kesulitan belajar matematika yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar selalu menemui hambatan dalam mencapai hasil belajarnya, dan hambatan tersebut nantinya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Matematika memegang peranan penting karena pembelajaran matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Banyak peserta didik yang mengeluh bahwa kelas matematika sangat membosankan dan sulit. Adanya bekal dalam mencapai kemampuan berpikir logis, sistematis, analisis, kreatif, kritis, serta kemampuan bekerja sama, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini agar dengan bekal tersebut diharapkan memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang didapat untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif di masa mendatang.

Ketidakmampuan belajar merupakan kelainan yang terjadi pada diri seseorang yang menyebabkan prestasi akademik peserta didik berada di bawah standar yang telah ditetapkan (Susi dkk, 2023). Kesulitan belajar memiliki kecerdasan normal tetapi memiliki satu atau lebih kekurangan dalam belajar, seperti dalam hal berpikir, mengingat, perhatian atau fungsi motorik yang dimilikinya (Mabruria, 2023).

Ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi dimana seorang peserta didik tidak dapat belajar secara efektif karena adanya gejala atau kelainan. Kesulitan belajar yang biasa dihadapi peserta didik di sekolah merupakan permasalahan penting yang memerlukan perhatian serius oleh para pendidik (Fariana dkk., 2022). Permasalahan peserta didik yang tidak menyukai matematika nampaknya berdampak pada kurangnya semangat dan motivasi belajar, kurangnya penguasaan mata pelajaran dan kurangnya pemahaman terhadap tugas pendidik sehingga akan berkurang dalam nilai pembelajaran dan keberhasilan akademik peserta didik (Amaliyah, 2022).

Kesulitan belajar matematika yang dihadapi peserta didik antara lain kesulitan konseptual, kesulitan prinsip, kesulitan perhitungan peserta didik yang lemah, dan kesulitan penguasaan bahasa matematika (Waluyo & Nuraini, 2021). Matematika mempunyai peran atau kegunaan dalam kehidupan, yaitu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Mansur, 2018). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengajaran matematika secara efektif dan maksimal agar peserta didik dapat memperoleh manfaat belajar yang maksimal. Mereka sudah secara sadar menganggap bahwa belajar matematika itu sulit. Banyak anak-anak dengan ketidakmampuan belajar mengalami kesulitan belajar matematika (Nuraziza Rahmah, 2023). Karakteristik dan permasalahan kesulitan belajar matematika di atas ditemukan oleh peneliti di SD N 3 Panca Tunggal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas III di SD N 3 Panca Tunggal, kesulitan belajar matematika di kelas III SD N 3 Panca Tunggal ditunjukkan dengan tidak tercapainya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Matematika.

Berikut ini hasil wawancara dengan pendidik yang menunjukkan jumlah nilai ulangan tengah semester 1 mata pelajaran matematika peserta didik kelas III SD N 3 Panca Tunggal.

Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semeseter Peserta Didik kelas III

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai KKM	Jumlah Tuntas	Jumlah Belum Tuntas
III	18	75	13	5
Persentase			72,2%	27,8%

Sumber : Data dari pendidik kelas III SD N 3 Panca Tunggal

Kesulitan yang dialami peserta didik berdampak pada hasil belajar matematika yang rendah yaitu 27,8%, ketuntasan nilai KKM yang rendah dapat dilihat dari table 1. Berdasarkan nilai-nilai ulangan semester peserta didik di semester I sebanyak 5 peserta didik dari 18 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM.

Strategi yang digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran ini yaitu dengan ceramah dan demonstrasi dimana pendidik membimbing peserta didik secara langsung. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada bagian materi mana yang belum jelas. Namun sering kali peserta didik kurang aktif dalam bertanya sehingga dapat berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan bulan September 2023 peneliti juga melakukan studi dokumentasi yang diperoleh dari informasi melalui wawancara dengan pendidik kelas III SD N 3 Panca Tunggal, bahwa hasil belajar Matematika peserta didik masih rendah dikarenakan dalam

pembelajaran yang berlangsung peserta didik kurang aktif bertanya dalam bagian materi yang kurang jelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan pembelajaran yang melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, maka dari itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang dialami peserta didik yaitu dengan menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif, menjalin kerjasama antar peserta didik, dan dapat memecahkan masalah.

Selain hasil belajar yang masih rendah, jumlah media yang digunakan oleh pendidik di kelas III SD N 3 Panca Tunggal masih kurang, karena jumlah media tersebut masih terbatas. Selain itu, karakteristik peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran matematika adalah peserta didik cenderung mudah bosan dalam pembelajaran matematika, masih banyak peserta didik yang tidak berani maju ke depan saat diminta untuk mengerjakan soal dan hanya ada beberapa peserta didik yang berani.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Di SD N 3 Panca Tunggal.

1.2 Definisi Istilah

1. Kesulitan Belajar

kesulitan belajar adalah kesulitan belajar tidak dapat disamakan dengan lambat belajar (*slow learner*), kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rata-rata atau normal disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, gagasan, konsep, dan tersusun secara sistematis untuk memperoleh kemampuan pola pikir yang baik dan memiliki peranan penting yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir manusia, sehingga manusia dapat berargumentasi dan berkontribusi dalam penyelesaian berbagai masalah di kehidupan sehari-hari.

3. Perkalian dan Pembagian

Perkalian adalah operasi aritmatika dasar yang mengalikan bilangan menurut pengalinya. Sederhananya, perkalian adalah penjumlahan berulang. Pembagian adalah operasi aritmatika dasar yang membagi suatu bilangan secara merata menjadi bilangan-bilangan yang lebih kecil menurut pembagiannya.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah peserta didik, pendidik dan kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi perkalian dan pembagian di kelas III SD N 3 Panca Tunggal.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti memberi batasan masalah agar tidak menyimpang dari pokok bahasan, sebagai berikut.

1. Kesulitan Belajar
2. Operasi hitung perkalian dan pembagian pembelajaran SD.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kesulitan apa saja yang dialami peserta didik saat belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada pembelajaran matematika di kelas III?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian?

3. Bagaimana upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami peserta didik saat belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada pembelajaran matematika di kelas III.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian?
3. Untuk mengetahui upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian?

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan mengenai upaya pengajaran pembelajaran matematika yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat menjadi penelitian relevan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik dalam proses pembelajaran matematika yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Pendidik

Sebagai tambahan pengalaman sebagai pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan hasil belajar peserta didik.

d. Penulis Lain

Bahan kajian bagi penulis lain dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai materi perkalian dan pembagian dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

e. Penulis

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar (Sari, 2020) Belajar dipahami sebagai suatu tahapan perubahan dalam keseluruhan perilaku individu relatif persisten sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Prinsip belajar dalam pembelajaran merupakan kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan peserta didik, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, perbedaan individual.

Belajar adalah suatu upaya untuk memperoleh kecerdasan dan pengetahuan dan mengubah perilaku serta reaksi yang ditimbulkan oleh pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai kegiatan pengembangan diri melalui pengalaman berdasarkan kemampuan belajar di bawah bimbingan pendidik (Agus dkk, 2023). Beberapa prinsip yang dikembangkan yaitu kedekatan (*contiguity*) bahwa situasi stimulus dan respon harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan repon yang diinginkan, pengulangan (*repetition*) bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar, penguatan (*reinforcement*) bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat

dengan perolehan hasil yang menyenangkan atau dapat meningkatkan motivasi belajar.

Belajar merupakan proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik (Nikmah dkk, 2019). Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan upaya untuk memperoleh kecerdasan dan pengetahuan suatu tahapan perubahan dalam keseluruhan perilaku individu relatif persisten sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif..

2.1.2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Astuti dkk., 2020). Dalam sebuah proses pembelajaran memiliki unsur-unsur di dalamnya yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan di antara unsur-unsur tersebut. Pembelajaran matematika didasarkan pada pola berpikir dan logika pengolahan dalam suatu lingkungan pembelajaran yang dirancang secara sadar oleh pendidik dengan menggunakan berbagai metode agar program pembelajaran matematika dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif peserta didik yang melibatkan pengembangan dan efisien (Sahriani, 2022).

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik (Ratnasari, 2019). Proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik untuk menuju tujuan yang akan dicapai. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta pendidik untuk mengetahui kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, dan lain sebagainya.

Kesiapan pendidik untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama karena adanya usaha.

Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Pembelajaran dikondisikan untuk mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran, dan berlangsung dengan menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar peserta didik sangat memengaruhi kreativitas yang akan dihasilkan peserta didik.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tentang pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang alam dicapai. Dalam sebuah proses pembelajaran memiliki unsur-unsur di dalamnya yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan di antara unsur-unsur tersebut..

2.2. Hakikat Matematika

2.2.1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan proses berpikir atau menalar sesuatu dengan menggunakan logika. Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang memiliki arti mempelajari. Kata tersebut berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Selain itu *mathematike* juga memiliki arti berpikir. Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, gagasan, konsep, dan tersusun secara sistematis untuk memperoleh kemampuan pola pikir yang baik (Ambia, 2022).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu (Natasya dan Marta, 2019) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir manusia, sehingga manusia dapat berargumentasi dan berkontribusi dalam penyelesaian berbagai masalah di kehidupan sehari-hari (Andri dkk.,2020) baik dalam dunia kerja, teknologi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran matematika pada dasarnya bukan sekedar transfer ide melainkan proses mengkonstruksi pengetahuan peserta didik (Putri & Dewi., 2020).

Pada umumnya matematika dapat digunakan sebagai salah satu bentuk proses belajar mengajar, namun untuk menentukan definisinya perlu diperhatikan, bukan hanya definisinya saja yang benar. Matematika merupakan bidang kajian kehidupan yang perlu

dipelajari karena hakikat matematika adalah memahami pola-pola perubahan yang terjadi di dunia nyata dan dalam pikiran manusia serta hubungan antar pola tersebut secara holistik. Matematika bukan hanya sekedar mengasah kemampuan dalam berhitung cepat, namun matematika juga menanamkan konsep-konsep sehingga mampu memahami maksud dari konsep matematika yang bersifat abstrak guna menyelesaikan masalah dengan banyak cara.

Upaya dalam mencapai tujuan pelajaran matematika terdapat beberapa permasalahan sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran matematika secara optimal (Ayu dkk, 2021) Salah satu permasalahan tersebut adalah dalam pembelajaran matematika masih banyak peserta didik yang merasa sulit ketika pengerjaannya sehingga memiliki dampak buruk pada hasil belajar yang masih rendah. Salah satu di antara beberapa permasalahan tersebut adalah sebagian peserta didik berfikir bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan ditambah pengajannya yang monoton sehingga peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika dan beranggapan sebagai pelajaran yang sangat dihindari.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian matematika dapat disimpulkan bahwa, matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, gagasan, konsep, dan tersusun secara sistematis untuk memperoleh kemampuan pola pikir yang baik dan memiliki peranan penting yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir manusia, sehingga manusia dapat berargumentasi dan berkontribusi dalam penyelesaian berbagai masalah di kehidupan sehari-hari.

2.2.2. Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan dasar dalam siswa untuk mengetahui konsep matematika. Tujuan pembelajaran

matematika di SD yaitu siswa harus mampu memecahkan masalah secara sistematis. Permasalahan yang diselesaikan peserta didik SD berkaitan dengan kehidupan nyata. Tujuan utama pembelajaran matematika disekolah yaitu agar siswa dapat memiliki kemampuan matematis yang baik untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Konsep dasar matematika yang diperkenalkan ditingkat SD membentuk landasan bagi pembelajaran matematika yang lebih kompleks di tingkat yang lebih tinggi (Ramadhani & Wandini, 2024). Oleh karena itu, memahami konsep dasar ini dengan baik menjadi kunci untuk membangun pemahaman yang mendalam. Dimana guru sangat diharapkan agar para peserta didik diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh dalam penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam kehidupan kerja atau dalam kehidupan sehari-hari (Rita, 2020). Pembelajaran matematika di SD bertujuan agar peserta didik dapat memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat untuk mempelajari matematika, serta sikap percaya diri dan ulet dalam pemecahan masalah. Kegagalan atau keberhasilan belajar matematika sangat bergantung pada kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam kegiatan belajar. Salah satu diantaranya adalah sikap dan minatnya terhadap pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika akan mempengaruhi kondisi minat belajar peserta didik. Peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Tidak heran jika peserta didik kurang memahami, tidak termotivasi dan kurang perhatiannya dalam mempelajari matematika. Hal ini menyebabkan prestasi belajar mereka menurun.

2.2.3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika menurut (Siswondo & Agustina, 2021) di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu:

- 1) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 2) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- 3) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- 4) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah”.

Tujuan pembelajaran matematika di SD yaitu peserta didik harus mampu memecahkan masalah secara sistematis. Permasalahan yang diselesaikan peserta didik SD berkaitan dengan kehidupan nyata.

Tujuan utama pembelajaran matematika disekolah yaitu agar peserta didik dapat memiliki kemampuan matematis yang baik untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika yaitu peserta didik mampu memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari (Yanti & Fauzan, 2021).

Tujuan pembelajaran Matematika dapat digolongkan menjadi beberapa bagian.

- a) Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian peserta didik.
- b) Tujuan yang bersifat material menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.

- c) Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan dapat dialihgunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, logis, sistematis, bersifat obyektif, jujur, disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah

Tujuan pembelajaran matematika menurut (Rahmawati dkk., 2023) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu :

- a) Menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan pernyataan matematika
- b) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- c) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- d) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sulitnya pembelajaran perkalian dan pembagian menunjukkan bahwa saat ini masih banyak peserta didik yang kesulitan menerima pelajaran perkalian dan pembagian. Karakteristik peserta didik yang mengalami masalah belajar matematika berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, upaya pendidik dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus berbeda-beda pada setiap peserta didik berkebutuhan khusus. Kesulitan belajar matematika yang dihadapi peserta didik hendaknya diatasi dengan tepat agar peserta didik dapat belajar matematika dengan baik. Hal ini dikarenakan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting untuk dipelajari.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tentang tujuan pembelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran matematika adalah peserta didik harus mampu memecahkan masalah secara sistematis dan peserta didik dapat memiliki kemampuan matematis yang baik untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2.3. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu usaha untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manusia belajar, sehingga kita dapat memahami proses inern yang kompleks dari belajar. Menurut (Nuri dkk., 2022) mengungkapkan macam-macam teori belajar sebagai berikut.

1) Teori Belajar Behaviorisme

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai ienterkasi antara stimulus dan respons (Suprihatiningrum 2013).

2) Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitif adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang atas kapasitas untuk menunjukkan perilaku yang berbeda. Aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dari respons yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar.

Piaget membagi tahap perkembangan kognitif pada anak melalui empat periode, antara lain:

1. Tahap Sensorimotor (18-24 bulan)

Pada periode ini bayi akan mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui kordinasi pengalaman sensorik, seperti melihat dan mendengar, serta tindakan motorik, contohnya menyentuh dan menggenggam.

2. Tahap Pra operasional (2-7 tahun)

Tahap ini anak sudah mulai berfikir pada tingkat simbolik akan tetapi belum mampu menggunakan operasi kognitif yang kompleks.

3. Tahap Operasional Konkret (7-12 tahun)

Tahap ini anak sudah semakin mampu melakukan klasifikasi terhadap objek seras situasi tertentu. Kemampuan mengingat serta berfikir secara logisnya meningkat secara signifikan.

4. Tahap Operasional Formal (usia 12 tahun ke atas)

Pada tahap ini, anak sudah mampu berfikir secara abstrak dan bisa menguasai penalaran.

3) Teori Belajar Humanisme

Teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai.

4) Teori Belajar Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya

pun, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Konstruktivistik dalam pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya (Susanto 2014)

2.4. Kesulitan Belajar Peserta Didik

2.4.1. Pengertian Kesulitan Belajar Perkalian dan Pembagian

Kesulitan Belajar adalah kesulitan belajar yang dilihat dari kekurangan peserta didik dalam bidang akademik yaitu dalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Faktor yang bersifat kompleks adalah kesulitan belajar tidak mudah ditentukan bagi seseorang yang mengalami kesulitan belajar (Asriyanti dan Purwati, 2020) Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada materi perkalian dan pembagian mempunyai beberapa ciri yang berbeda-beda, misalnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika sering kali mengalami kesulitan dalam belajar berhitung, kesalahan penggunaan rumus dan kesulitan mengerjakan soal cerita.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Prinsip belajar dalam

matematika yaitu tentang prasyarat pembelajaran (Sari, Amini, 2020). Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik merupakan suatu gangguan atau hambatan yang dihadapi dalam proses belajarnya sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan belajar (Urbayatun, 2019)

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika pada materi perkalian dan pembagian adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam Memahami Maksud Soal

Langkah pertama untuk memecahkan suatu masalah adalah membaca dan memahami pertanyaan. Diharapkan dengan membaca dan memahami soal, peserta didik mampu menyusun ulang soal dalam bahasanya sendiri. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

Permasalahan muncul ketika peserta didik tidak mampu menuliskan dan menjelaskan apa yang ditanyakan dalam sebuah pertanyaan, dan ketika mereka tidak mampu menulis dan menjelaskan apa yang ditanyakan dalam sebuah pertanyaan.

Kesulitan memahami maksud suatu pertanyaan berarti peserta didik kesulitan mengartikan apa yang diketahuinya dan apa yang ditanyakan. Dengan kata lain, peserta didik dapat membaca soal-soal yang ada di kertas soal, namun mereka tidak mengetahui soal mana yang perlu dikerjakannya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Utari, 2019) yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika menyelesaikan soal pada soal cerita adalah sulitnya menafsirkan kalimat pada soal cerita saya.

2. Kesulitan dalam Langkah Pengerjaan Soal

Ketika peserta didik mengerjakan soal matematika, khususnya soal matematika perkalian dan pembagian, mereka tidak memperhatikan urutan langkah yang benar. Saat mengerjakan suatu soal, sebagian

besar peserta didik hanya menulis jawaban akhir tanpa disuruh. Tidak jelas dari mana jawaban ini berasal. Peserta didik melakukan hal ini karena mereka tidak memahami cara menjawab pertanyaan langkah demi langkah dengan benar.

Saat mengerjakan peserta didik hanya menuliskan jawaban mereka tanpa mengedit pertanyaan, daripada menuliskan apa yang mereka ketahui dan apa yang ditanyakan dalam pertanyaan untuk melengkapi jawaban mereka. Penyelesaian tugas cerita matematika dilakukan secara sistematis. Jika peserta didik mengerjakan soal cerita tanpa mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan, mereka mungkin mengalami kesulitan atau hasil pekerjaannya mungkin tidak akurat. Adanya prosedur kerja yang sistematis ini memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika.

3. Kesulitan dalam Melakukan Operasi Hitung Matematika

Operasi aritmatika dalam matematika meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Penyebab peserta didik kesulitan dalam melakukan operasi hitung adalah karena belum memahami konsep penjumlahan dan perkalian pecahan. Hal ini terjadi ketika peserta didik mampu menulis model matematika dengan benar, namun tidak mampu menyelesaikan tugasnya sehingga tidak dapat menemukan hasil perhitungan yang benar.

Peserta didik juga kesulitan dalam menentukan operasi hitung apa yang sesuai untuk menyelesaikan soal cerita. Terkadang peserta didik masih terbalik dalam menentukan operasi hitung yang sesuai. Ketika peserta didik tidak mampu memahami makna dalam soal maka peserta didik juga akan mengalami kesulitan dalam menentukan operasi hitung yang sesuai untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

4. Kesulitan dalam Menyimpulkan Jawaban Akhir

Memberikan kesimpulan akhir pada soal yang dikerjakan perlu dilakukan agar hasil akhir dari pengerjaan dapat tersampaikan dengan jelas. Namun peserta didik masih sering tidak menyimpulkan jawaban akhir ketika mengerjakan soal cerita. Peserta didik mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar namun ketika ditanya kesimpulan apa pada soal tersebut peserta didik mengalami kesulitan untuk menjawab. Penarikan kesimpulan akhir dalam menyelesaikan soal sangat perlu dilakukan karena untuk memastikan kembali apakah penyelesaian tersebut sudah sesuai dengan yang diinginkan dalam soal atau tidak.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar adalah kesulitan belajar tidak dapat disamakan dengan lambat belajar (*slow learner*), kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rata-rata atau normal disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

2.4.2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kesulitan atau ketidakmampuan belajar adalah hambatan atau gangguan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga menyulitkan tercapainya tujuan belajar dan menghambat kemajuan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah ketidaksesuaian antara capaian akademik yang diharapkan dengan capaian akademik yang didapatkan. Mereka lebih lanjut memaparkan bahwa peserta didik dengan kesulitan belajar memiliki kecerdasan normal tetapi memiliki satu atau lebih kekurangan dalam belajar, seperti dalam hal berpikir, mengingat, perhatian atau fungsi motorik yang dimilikinya (Mabruria, 2023).

Karena pendidikan dasar merupakan jenjang yang mendasari pendidikan menengah, maka penguasaan matematika harus dimulai sejak usia dini (*UU Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*). Matematika sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena sering digunakan dalam setiap aspek kehidupan, kemampuan matematika diperlukan dalam setiap bidang studi, mencakup alat komunikasi yang kuat, ringkas dan jelas, dapat digunakan sebagai penyajian informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran spasial, memberikan kepuasan terhadap upaya pemecahan masalah yang kompleks (Yuliana dkk., 2020).

Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit dipahami, karena sifatnya yang abstrak. Kemampuan pemecahan masalah mengacu kepada usaha seseorang untuk mencapai tujuan karena mereka tidak memiliki solusi otomatis yang langsung dapat memecahkan masalah. Suatu masalah memiliki tujuan yaitu apa yang coba didapatkan si pemecah masalah untuk mencapai tujuan.

Pemecahan masalah matematika terdiri atas empat langkah utama yang harus dilakukan yaitu memahami masalah (*understanding the problem*), menyusun rencana (*devising a plan*), melaksanakan rencana (*carrying out the plan*), dan memeriksa hasil yang diperoleh (*looking back*) (Lestari et al., 2022). Kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi peserta didik karena dengan peserta didik mampu menyelesaikan suatu masalah peserta didik memperoleh pengalaman, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki oleh peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (F. Amaliyah et al., 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang kemampuan pemecahan masalah matematika dapat disimpulkan bahwa, kemampuan pemecahan masalah matematika adalah mengacu kepada usaha seseorang untuk

mencapai tujuan karena mereka tidak memiliki solusi otomatis yang langsung dapat memecahkan masalah.

2.5. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar dapat dilihat dari kekurangan peserta didik dalam bidang akademik yaitu dalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Gangguan belajar yang dialami oleh peserta didik dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, meliputi tingkat kecerdasan, konsentrasi belajar, sikap dan perilaku, alat indra yang tidak berfungsi, daya ingat.

Kondisi fisik yang tidak sehat dapat membuat peserta didik mudah lelah, pusing dan mengantuk, serta kurang termotivasi untuk berprestasi di kelas. Masalah kesehatan peserta didik dapat menyebabkan peserta didik tidak fokus belajar dan tertidur selama pelajaran matematika, hal ini mungkin karena kondisi fisik yang kurang optimal. Keadaan tubuh yang kurang optimal mempengaruhi cara peserta didik menerima informasi yang ditambahkan pendidik (Permatasari dkk, 2023)

Masalah kesehatan peserta didik dapat menyebabkan peserta didik tidak fokus belajar dan tertidur selama pelajaran matematika, hal ini mungkin karena kondisi fisik yang kurang optimal. Keadaan tubuh yang kurang optimal mempengaruhi cara peserta didik menerima informasi yang ditambahkan pendidik (Permatasari dkk, 2023).

Adapun faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat juga turut memberi pengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan peranan pendidik untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hal ini diharapkan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik, aktif serta menarik. Dengan

demikian peserta didik dapat menyalurkan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Ilmu yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang faktor penyebab kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa, faktor penyebab kesulitan belajar adalah gangguan belajar yang dialami oleh peserta didik dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, meliputi tingkat kecerdasan, konsentrasi belajar, sikap dan perilaku, alat indra yang tidak berfungsi, daya ingat. faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat juga turut memberi pengaruh terhadap proses belajar peserta didik.

2.6. Upaya Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, yaitu :

1. Menggunakan alat peraga berupa media yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik.

Alat peraga berupa media yang digunakan pendidik. Kemudian pendidik membuat media di kertas manila yang dibuat seperti papan berpetak supaya peserta didik memahami konsep panjang, luas, dan keliling. Membuat dadu dari kardus bekas dan pendidik memanfaatkan media-media yang ada di dinding-dinding kelas. Seperti macam – macam bangun datar, bangun segibanyak beraturan dan segibanyak tak beraturan. Sejalan dengan (Pradita & Sujarwanto, 2019) terdapat beberapa usaha untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu memakai media belajar yang dapat mempermudah pemahaman anak..

2. Membuat Soal Cerita dengan Bahasa yang Mudah Dipahami Peserta didik. Penggunaan bahasa yang rumit akan menyulitkan peserta didik dalam memahami kalimat soal. Agar peserta didik mudah menangkap maksud soal maka ketika membuat soal menggunakan bahasa yang dekat dengan peserta didik yaitu bahasa sehari-hari peserta didik serta dengan memilih penggunaan kata yang unik untuk menarik perhatian peserta didik ketika menyelesaikan soal.
3. Pendekatan Individu Peserta Didik
Seorang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seharusnya tidak ditinggalkan dan dibiarkan begitu saja, melainkan peserta didik tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari pendidik dan juga lingkungannya. Adanya langkah pendekatan secara individu ini maka pendidik memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik yang berkesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.

2.7. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Amaliyah, A., Uyun, N., Deka Fitri, R., & Rahmawati, S. (2022) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Materi Geometri” telah melakukan penelitian di SDN Taman Cibodas. Hasil penelitiannya adalah Materi geometri bangun ruang ditinjau dari persepsi pendidik yaitu peserta didik kesulitan pada tahap perhitungan dalam menyelesaikan soal yang diberikan pendidik. Upaya-upaya yang dapat pendidik lakukan dalam mengatasi kesulitan peserta didik diantaranya memberikan motivasi belajar, memberi variasi metode mengajar, mempergunakan alat peraga, memberikan latihan yang cukup dan berulang serta memberikan program perbaikan atau remedial, dan menganalisis penyebabnya.
2. Rika Audina, D. F. D. (2021) yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri” telah melakukan penelitian di SD Piloting sekabupaten Gianyar. Hasil penelitiannya adalah sebanyak 25 peserta didik atau 65% dari 38 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 64.

3. Emi Zakiyah dkk (2019) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Peserta didik Kelas IV di MI Hijriyah II Palembang” telah melakukan penelitian di MI Hijriyah II Palembang kelas IV hasil penelitiannya adalah peserta didik sulit menghitung saat mengerjakan latihan, memahami simbol, memahami konsep dan menuliskan hasil penjumlahan bilangan. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran yaitu faktor internal seperti konsentrasi belajar tidak bertahan lama, kemampuan mengingat beberapa peserta didik rendah, peserta didik berkesulitan dalam memahami maksud soal dan kesulitan menghitung. Faktor eksternalnya seperti pendidik dalam memberikan pemahaman terlalu cepat, tidak menggunakan media dan peserta didik yang sering berbicara pada saat pendidik menjelaskan. Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu diadakannya bimbingan belajar, mengadakan remedial untuk yang nilainya rendah, mengubah metode yang digunakan, memberi motivasi dan nasehat, menggunakan media yang sesuai materi.

4. Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita” telah melakukan penelitian di SD Negeri Tambakrejo 03 kelas IV hasil penelitiannya adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 10 peserta didik dari 15 peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Kesimpulan yang dapat diberikan yaitu Kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Sebagian peserta didik masih kesulitan dalam menghitung pembagian dengan bilangan besar, peserta didik sebagian besar tidak menyukai pelajaran Matematika. Sudah dilakukan beberapa upaya oleh pendidik dan peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut. Saran yang dapat diberikan ialah pendidik harus mampu mendeteksi permasalahan

pembelajaran yang terjadi di kelasnya sehingga pendidik mampu mencari solusi terbaik agar sebuah permasalahan pembelajaran dapat teratasi.

5. Hasan, K., Halik, A., & Suratman, N. E. Z. (2023) yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Soreang Parepare” telah melakukan penelitian di SD Negeri di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Soreang Parepare kelas V hasil penelitiannya adalah beberapa peserta didik terlihat pasif dan terlihat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Beberapa peserta didik hanya terlihat duduk diam selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat pendidik hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media pendukung untuk memperjelas materi.
6. Warsono, D., Mushafanah, Q., & Sukamto, S. (2023) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Mata Pembelajaran Matematika pada Materi Operasi Hitung Pembagian Kelas III di SD 02 Supriyadi Semarang” telah melakukan penelitian di SD 02 Supriyadi Semarang kelas III hasil penelitian adalah peserta didik masih ada yang belum paham perkalian 1-100 sehingga susah untuk lanjut mengerjakan operasi hitung pembagian.
7. Andani Salamah Syakur, Ratih Purnamasari, Dadang Kurnia (2021) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika” telah melakukan penelitian di SD Negeri Neglasari Kota Bogor dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2020/2021 hasil penelitian adalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami bahasa matematika, kesulitan dalam perhitungan dan kesulitan memecahkan masalah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

Solusinya peserta didik harus mendapatkan penanganan yang tepat, dengan usaha pendidik yang didukung juga oleh orangtuanya, serta semangat dan motivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berhitungnya.

8. Kurniawati (2021) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika kelas V MIN 2 Bima tahun 2021-2022” telah melakukan penelitian di MIN 2 Bima kelas V hasil penelitian adalah bentuk kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran Matematika yaitu kesulitan cara menghitung, perkalian dan bilangan penjumlahan. Upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik karna peserta didik membutuhkan motivasi dan variasi dalam pembelajaran.
9. Khairani (2019) yang berjudul “Analisis Pemahaman menghitung perkalian dengan media benda-benda terdekat pada peserta didik kelas IV SDN 143 Palembang” telah melakukan penelitian di SDN 143 Palembang kelas IV hasil penelitian adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal operasi hitung perkalian pada benda-benda terdekat pembelajaran matematika kelas IV masih rendah dimana ada 18 peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. dari hasil belajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik kelas IV bahwa ada 5 peserta didik kategori tinggi dengan persentase 21,5%, ada 9 peserta didik kategori sedang dengan persentase 39,1% dan ada 9 peserta didik kategori rendah dengan persentase 39,1%
10. Fidayanti, Meta. dkk. (2020) yang berjudul “Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan” telah melakukan penelitian di SD Negeri Tlahab kelas V hasil penelitiannya adalah Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh subjek sedang (PNU) mampu dalam mempelajari konsep dan menerapkan prinsip, tetapi subjek belum mampu dalam menyelesaikan masalah verbal, berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh subjek sedang (PNU) mampu dalam mempelajari konsep dan menerapkan prinsip, tetapi subjek

belum mampu dalam menyelesaikan masalah verbal, berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh subjek rendah (AW) belum mampu sehingga masih mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep, menerapkan prinsip, dan menyelesaikan masalah verbal.

2.8. Kerangka Fikir

Kerangka berpikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berpikir diperlukan untuk menyakinkan sesama ilmiah dengan alur pikiran yang logis agar membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit dalam memahami materi yang disampaikan karena konsep dasar matematika dianggap rumit serta minat belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran matematika sehingga kurang diminati oleh beberapa peserta didik.

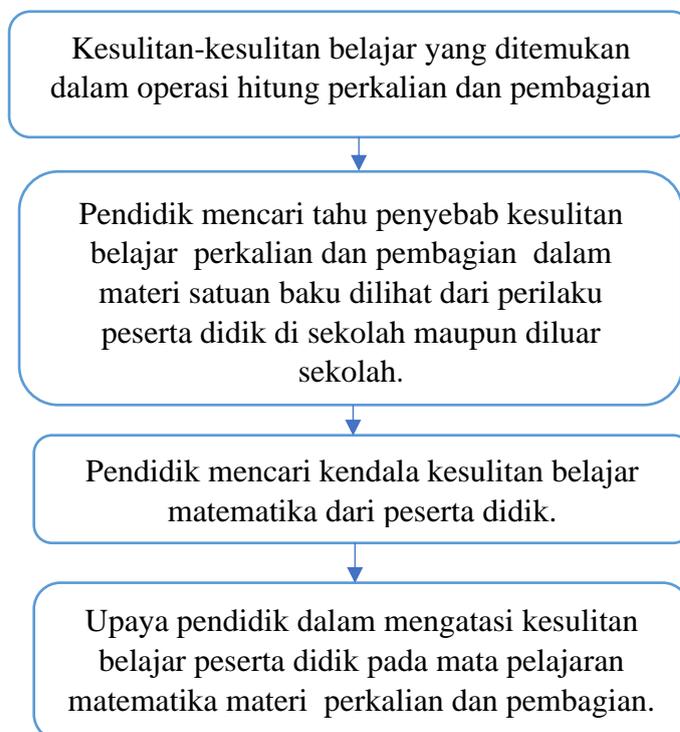
Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perkalian dan pembagian dikarenakan konsep perkalian pembagian yang belum dapat dipahami oleh peserta didik. Kesulitan yang dialami peserta didik melalui hasil observasi yaitu peserta didik belum paham terhadap langkah menjawab soal perkalian dan pembagian.

Teridentifikasi akar penyebab masalah sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional dan latihan-latihan soal; (2) Peserta didik menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit; (3) Kemampuan operasi hitung matematika peserta didik masih rendah; (4) Pendidik tidak menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; (5) Sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik dan lebih asik untuk bermain dengan temannya; (6) Peserta didik kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan mengenai kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian matematika di SD N 3 Panca Tunggal. Melalui penelitian ini peneliti memperoleh data

mengenai faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan menyelesaikan soal perkalian dan pembagian matematika.

Berikut akan dipaparkan terkait kerangka berpikir dalam penelitian ini melalui tabel dibawah ini.



Tabel 2. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena didasarkan pada fenomena-fenomena yang terjadi dan ingin memahaminya secara mendalam dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran matematika di kelas III SD.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III, pendidik, kepala sekolah SD N 3 Panca Tunggal.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

3.2.3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD N3 Panca Tunggal yang beralamat di Dusun Sidomulyo, Desa Panca Tunggal, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung

3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan. Penulis mengamati kegiatan peserta didik, pendidik didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dari lembar observasi dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Responden bebas menjawab tanpa ada batasan ataupun opsi pilihan yang sebelumnya sudah disediakan penulis. Hal ini secara tidak langsung dapat memberikan ruang untuk responden dalam menyampaikan data secara nyaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis ataupun foto yang digunakan untuk keperluan menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagai bukti untuk suatu pengujian. Pengumpulan dokumen digunakan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah lembar hasil pekerjaan peserta didik, daftar nilai peserta didik, dan foto selama penelitian.

3.4. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan esensial. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat yang penting, sehingga kehadiran peneliti di lokasi sangatlah penting. Dalam penelitian ini peneliti hadir dan mengamati langsung aktivitas siswa di sekolah. Karena peneliti terlibat penuh dalam

bekerja dengan sumber data, maka suasananya natural dan tidak memberikan kesan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang diteliti.

3.5. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus dapat diuji kebenarannya dengan membuat instrumen penilaian sebagai alat pengujian data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel. 3 Kisi-kisi Observasi

No.	Indikator	Aspek yang Diamati
1.	Memahami kemampuan peserta didik dalam memahami soal perkalian dan pembagian	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian
2.	Analisis kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian	Peserta didik dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian dengan benar
3.	Mengidentifikasi Kembali kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian dalam mencari luas bangun datar	Peserta didik sudah mampu dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian

Sumber: (Ahmadi, Utami 2020)

Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber			No. Butir Wawancara
			P	KS	PD	
1	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Penggunaan metode pembelajaran	√	√	√	1,2 4,5
		1. Penggunaan program pembelajaran matematika yang diterapkan disekolah	√	√		6 2,3
		2. Bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran matematika	√	√		8,9,12,13 1,8
2	Kesulitan Belajar	1. Kesulitan dalam mempelajari konsep matematika dalam menyelesaikan soal	√	√	√	3,6
		2. Faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran	√	√		4,5,10,11 9
3	Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	1. Faktor internal yang meliputi faktor dalam diri peserta didik	√	√	√	9,11
		2. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan,	√	√	√	3,4
4	Solusi dalam mengatasi kesulitan belajar	1. Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar	√	√		3,5,6,7,10

Keterangan :

P : Pendidik

KS : Kepala Sekolah

PD : Peserta Didik

3.5.1 Instrumen Observasi

Berikut ini merupakan lampiran instrumen lembar observasi peserta didik:

Tabel 5. Lembar Observasi

No.	Sub fokus	Indikator yang diamati	Sub indikator yang diamati	Deskripsi
1.	Memahami	Peserta didik mampu memahami soal perkalian dan pembagian.	Peserta didik sudah mampu memahami soal perkalian dan pembagian menyelesaikan soal luas bangun datar.	Peserta didik sudah dapat memahami soal perkalian dan pembagian untuk menyelesaikan soal luas bangun datar.
2.	Menganalisis	Peserta didik mampu mengerjakan soal perkalian dan pembagian.	Peserta didik sudah mengerjakan soal perkalian dan pembagian dengan benar.	Peserta didik sudah dapat mengerjakan soal perkalian dan pembagian dengan benar tetapi ada beberapa peserta didik yang belum bisa memahaminya
3.	Mengidentifikasi	Peserta didik mampu mengerjakan kembali soal perkalian dan pembagian dalam mencari materi luas bangun datar.	Peserta didik sudah mampu mengerjakan soal perkalian dan pembagian.	Peserta didik sudah mampu mengerjakan soal perkalian dan pembagian dengan benar.

3.5.2. Instrumen Wawancara

Berikut ini merupakan lampiran instrumen lembar wawancara pendidik, kepala sekolah, peserta didik :

Tabel 6. Lembar Wawancara

Pendidik	Kepala Sekolah	Peserta Didik
Menurut ibu pembelajaran seperti apa yang cocok digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran matematika perkalian dan pembagian ke peserta didik?	Adakah langkah-langkah atau program sekolah yang telah diterapkan atau direncanakan sebagai pengembangan keterampilan menghitung perkalian dan pembagian pada peserta didik kelas III SD Negeri 3 Panca Tunggal?	<p>Cara pembelajaran apakah yang sering digunakan pendidik dalam pembelajaran Matematika pada materi perkalian dan pembagian?</p> <p>Cara apa yang pendidik gunakan agar cepat dapat mengerjakan perkalian dan pembagian?</p>
Adakah program-program pembelajaran matematika perkalian dan pembagian yang sudah di terapkan di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung?	Adakah langkah-langkah atau program sekolah yang telah diterapkan atau direncanakan sebagai pengembangan keterampilan menghitung perkalian dan pembagian pada peserta didik kelas III SD Negeri 3 Panca Tunggal?	

Pendidik	Kepala Sekolah	Peserta Didik
Media apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran perkalian dan pembagian untuk mencari luas bangun datar?	Bagaimana peran yang diberikan kepada pendidik untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan menghitung perkalian dan pembagian pada peserta didik kelas III SD Negeri 3 Panca Tunggal?	
Menurut ibu, apakah media pembelajaran yang ibu gunakan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik?		
Untuk bahan ajar, ibu biasanya menggunakan bahan ajar apa di kelas?		
Adakah kendala yang dihadapi dalam melaksanakan berlangsungnya pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan soal luas bangun datar?	Bagaimana strategi sekolah dalam mengidentifikasi dan menangani tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengembangkan keterampilan menghitung perkalian dan pembagian pada peserta didik kelas III SD Negeri 3 Panca Tunggal?	Kesulitan apa yang anda hadapi di kelas dalam pembelajaran Matematika pada materi perkalian dan pembagian?

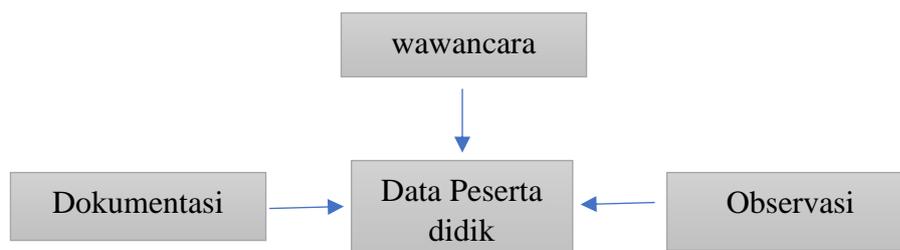
Pendidik	Kepala Sekolah	Peserta Didik
Apa faktor penghambat pendidik dalam membentuk karakter peserta didik?	Apa faktor penghambat dan pendukung pendidik dalam memberi materi soal perkalian dan pembagian kepada peserta didik di SDN 3 Panca Tunggal?	
Apa faktor pendukung pendidik dalam membentuk karakter peserta didik?	Apa faktor penghambat dan pendukung pendidik dalam memberi materi soal perkalian dan pembagian kepada peserta didik di SDN 3 Panca Tunggal?	
Upaya apa yang ibu lakukan dalam menjelaskan materi perkalian dan pembagian pada peserta didik yang kurang paham?	Bagaimana upaya pendidik dalam menjelaskan materi perkalian dan pembagian ke peserta didik di SDN 3 Panca Tunggal apabila terdapat peserta didik yang kurang paham dengan materi yang diberikan?	Cara apa yang pendidik gunakan agar cepat dapat mengerjakan perkalian dan pembagian?

3.6. Pemeriksa Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Keabsahan data disini sangatlah penting untuk menjamin valid nya sebuah data, karena peneliti harus mampu mempertanggung jawabkan kebenaran data yang sudah didapatkannya. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif (Zamili, 2015)

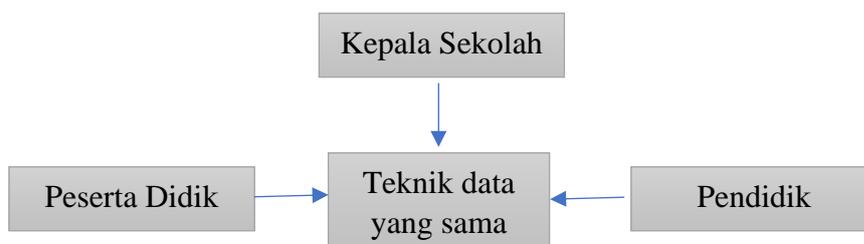
Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik berkaitan dengan penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan kebenaran data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengambil data seperti observasi, wawancara, hasil tes dan dokumentasi.



Tabel 7. Triangulasi Teknik

2. Triangulasi sumber yaitu berkaitan dengan penggunaan sumber data yang beragam untuk memastikan data benar atau tidak. Dalam penelitian ini, sumber pemerolehan data yang tidak hanya berasal dari pendidik sebagai informasi utama. Keterlibatan kepala sekolah, peserta didik sebagai sumber data merupakan upaya untuk meningkatkan kredibilitas data.



Tabel 8. Triangulasi Sumber

3.7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dan penelitian ini peneliti membuat sekor untuk pengumpulan data yang selanjutnya akan dijabarkan dalam bentuk paragraf.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang

sama. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil tes, data hasil wawancara dan data hasil pengamatan selama observasi berlangsung serta dokumentasi.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan-kesimpulan yang didapat selama penelitian harus diverifikasi. Makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini akan memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang bagaimana cara pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik berkemampuan rendah pada materi perkalian dan pembagain.

Penarikan kesimpulan dilakukan atas dasar bukti-bukti yang valid dari teknik pengumpulan data sebelumnya yang sudah dilakukan. Dukungan dari bukti yang valid ketika di lapangan membuat penelitian ini bersifat kredibel atau dapat dipercaya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada peserta didik kelas III SD N 3 Panca Tunggal diperoleh kesimpulan sebagai berikut, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dialami peserta didik kelas III dalam mengerjakan soal matematika materi perkalian dan pembagian adalah kesulitan dalam memahami maksud soal, kesulitan dalam langkah pengerjaan, kesulitan dalam operasi hitung, dan kesulitan dalam menyimpulkan jawaban akhir.
2. Gangguan belajar yang dialami oleh peserta didik dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, meliputi tingkat kecerdasan, konsentrasi belajar, sikap dan perilaku. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat juga turut memberi pengaruh terhadap proses belajar peserta didik.
3. Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk mengatasi atau meminimalisir kesulitan yang dialami peserta didik kelas III dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian yaitu latihan mengerjakan soal cerita secara berulang, membuat soal cerita dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, pendekatan individu dengan peserta didik.

5.2. SARAN

Melihat adanya kesulitan belajar operasi hitung yang dialami peserta didik, berdasarkan simpulan yang telah disampaikan dapat diberikan beberapa saran kepada:

1) Pendidik

Pendidik hendaknya memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam operasi hitung perkalian dan pembagian dan tingkat penguasaan materi. Pendidik dapat mengajarkan konsep perkalian dan pembagian dengan menggunakan alat peraga sehingga dapat membantu menunjukkan pemahaman nilai soal perkalian pembagian. Pendidik dapat menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dengan model dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Terlebih pembelajaran perkalian dan pembagian disertai dengan media pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar perkalian dan pembagian.

2) Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dengan maksimal. Apabila belum jelas atau belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik, sebaiknya peserta didik bertanya. Ketika mengerjakan soal peserta didik sebaiknya lebih teliti dan cermat, agar kesalahan-kesalahan dapat diminimalisir.

3) Kepala Sekolah

Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, D., & Lina. 2020. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta didik Sdn 01 Nanga Kantuk." *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 2(1): 158–67
- Amaliyah, A., Uyun, N., Deka, F., R., & Rahmawati, S. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Materi Geometri. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 659–654. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.377>
- Amaliyah, F., Hermawan, J. S., & Sari, D. P. 2023. Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5482–5490.
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. 2020. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. 2020. Pengembangan Medpen Bareta pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika. *Kajian Teori*, 3, 103–111.
- Duwila, F., Afandi, A., & Abdullah, I. H. 2022. Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Peserta didik dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Segitiga. *Jurnal Pendidikan Pendidik Matematika*, 2(3), 246–259. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i3.5146>
- Fariana, A. N., Nahli, N. M., Herdiawal, H., Fuadi, A., & Nurjannah, N. 2022. Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Pada Materi Fpb & Kpk Kelas V Sd Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kependidikan*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.995>
- Fatiya A. P. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas Iii Sd Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture*. 9–29. <http://repository.unpas.ac.id/60522/>
- Fauzan, A., & Yerizon. 2013. Pengaruh Pendekatan RME dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Matematis Siswa. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 7–14.

- Fetra, B. S., & Risda A. M. 2020. *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(1), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hamdi, S., Wahdah, N., Ahmadi, A., & Musthofa, K. 2022. the Problem of Implementation of Islamic Education Curriculum in the Aspect of Moderation Learning and Hots Evaluation. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 21–36. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v6i1.3620>
- Lestari, S. D., Sumarni, S., & Riyadi, M. 2022. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Smk Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 113–128. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i2.1937>
- Mabruria, A. 2023. Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Muhafadzah*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i2.429>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. 2019. Literasi Numerasi Peserta didik Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Mansur, N. 2018. Melatih Literasi Matematika Peserta didik dengan Soal PISA. *Prisma*, 1, 140–144. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/%0AMelatih>
- Nikmah, S., Nuroso, H., & Reffiane, F. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop- Up Book Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 264. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17920>
- Nuraziza, R., N. 2023. Diagnostik Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bersusun Pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 158–168. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/view/11892/pdf>
- Nuri, L., Naddir, M., Y., Nur, S., Sari, I., Manajemen, F., & Islam, P. 2022. *Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran*. 1(8), 916–921.
- Penerapan, P., Pembelajaran, M., Tipe, & Hasil Belajar, T. 2023. *Sigma : Jurnal Pendidikan Matematika* 15, 20–28.
- Permatasari, A., Cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. 2023. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>

- Pradita, N., & Sujarwanto. 2019. Multimedia Easy Fun Math Berbantuan Android Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Autis 2 Multimedia Easy Fun Math Berbantuan Android Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3), 1–14.
- Ratnasari, K. I. 2019. Proses Pembelajaran Inquiry Peserta didik MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 100–109. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>
- Rita, S., 2020 “Peran, Fungsi, Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Matematika” <https://rita16site.wordpress.com>
- Sahriani, S. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Matematika Melalui Model Discovery Learning di Kelas V SDN 146/X Tanjung Solok pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 533–544. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.466>
- Setiawan, R., agus, . 2023. Pengertian Dan Hakikat Belajar & Pembelajaran bahasa arab. *Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–5.
- Silalahi, A., susi . 2023. Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> P-ISSN: 2964-7142 ; E-ISSN: 2964-6499. *Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 133–138. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/57/51>
- Sinaga, Y. R., & Fauzan, Agus. 2022. *Primary : Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 6 Desember 2022 Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Tema VIII KELAS SD Negeri 060934 Medan Applying Role-Playing To Improve Students ' Learni 11*(December), 1899–1911.
- Siswondo, R., & Agustina, L. 2021. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3155>
- Suci, P. S., 2020. Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sd. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554>
- Suci, P. S., 2020. *Kesulitan Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring*. 2(2), 327–335.
- Waluyo, E., & Nuraini, N. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Materi Bangun Datar Sekolah Menengah Pertama. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 1273.

- Yanti, W. T., & Fauzan, A. 2021. Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Peserta didik Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367–6377.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1728>
- Yuliana, E., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Operasi Hitung Pembagian Di Sd. *Jurnal Sinektik*, 3(1), 67.
<https://doi.org/10.33061/js.v3i1.3807>